

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan undang undang (UUD) 1945. Pendidikan dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu memainkan perannya dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa sekarang atau di masa depan.²

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntunan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Undang–undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

³ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 25.

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama, serta bukan merupakan suatu yang verbalisme untuk itu pengalaman belajar harus dilakukan dengan model yang bervariasi aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila kegiatan proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya langsung sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Keterlibatan guru seharusnya hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*).⁶ Kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Pertama* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 11.

kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya bisa sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar haluan negara, kita sebagai warga masyarakat Indonesia hendaknya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan siap menerima pembaharuan dalam segala bidang apapun, maka dari itu setiap siswa perlu dibekali pengetahuan, untuk tercapainya hal tersebut sudah jelas menuntun kita sebagai guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesionalisme.

Yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Menurut Surya, guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan profesionalisme guru maka guru dimasa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar , tetapi seperti fungsinya yang menonjol beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manajer belajar.⁷

Pada tahun 2019, muncul sebuah virus di Whuhan, China yang menyebar di berbagai penjuru dunia salah satunya Indonesia. Virus ini di kenal dengan *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19. Seluruh sektor lumpuh total yang salah satunya adalah sektor pendidikan, untuk

⁷ Amru Al mu'tasim, "Menyoal Profesionalisme Guru Profesional Sebuah Telaah Kritis," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 2, no. 2 (2016): 61–77.

meminimalisir penyebaran virus ini, pemerintah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk menjalankan segala aktivitas dari rumah begitu pula untuk pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, hal ini menjadi inisiatif tersendiri, khususnya bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara online atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang saat ini terjadi. Bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi untuk menciptakan segala bentuk model korelasi pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran daring.⁸

Pendidikan daring merupakan pendidikan yang bisa dilakukan ditempat setiap individu tanpa berjumpa dan bertatap muka secara langsung. Dengan adanya pendidikan daring ini, diharapkan bisa menolong menanggulangi sebagian permasalahan sepanjang masa pandemi covid-19. Pada saat pembelajaran daring, sangat diperlukannya sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta tetap mengikuti tahapan tahapan yang telah ditentukan sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹

⁸ Didin Jamaluddin, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 pada calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi," *Karya tulis ilmiah lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 2.

⁹ Wahyudin Darmalaksana, "Analisis Pembelajaran Online masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital Abad 21" (Karya tulis ilmiah (KTI) Masa *work from home* (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 2.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan jalan keluar bagi pendidik untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam mengembangkan kemampuan siswanya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki metode yang tepat, supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil yang dicapai juga maksimal.

Tidak semua metode dapat dijalankan secara daring, karena dalam pembelajaran daring harus melibatkan alat tambahan dalam pelaksanaannya, seperti halnya *smartphone*, laptop, dan paket data. Berbeda halnya dengan pembelajaran tatap muka secara langsung yang dapat dilakukan secara langsung antara guru dan siswa tanpa menggunakan alat tambahan.

Menurut Melvin L Silberman dalam bukunya dijelaskan bahwa salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan pembelajaran yang tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang ditinjau ulang oleh siswa, dapat disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau.¹⁰

Berdasarkan observasi di Mtsn 3 kota Kediri dan wawancara dengan ibu Siti Yuntiah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 21 September 2021, hal yang menjadi problem dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya disebabkan karena keterbatasan metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menarik dan menyenangkan saat pembelajaran daring. Guru sering kali menyampaikan

¹⁰ Melvin L Silberman, *Active learning : 101 cara belajar siswa aktif* (Bandung: Nuansa, 2006), 34.

materi Akidah Akhlak dengan metode ceramah sehingga pembelajaran Akidah Akhlak akan cenderung monoton dan membosankan bagi siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan pada saat pandemi.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif tidaklah mudah dilakukan, banyak hambatan hambatan yang menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Sebagaimana permasalahan yang dialami oleh ibu Siti Yuntiah selaku guru bidang studi Akidah Akhlak di MtsN 3 Kota Kediri yang terkait pembelajaran selama pandemi. Adapun permasalahan tersebut adalah kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa selama pembelajaran daring, jadi guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung, tidak dapat mengetahui kondisi dan situasi siswa secara langsung. Hal ini mengakibatkan indikator-indikator dalam Akidah Akhlak tidak bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa juga ditentukan oleh faktor lingkungan belajar siswa, selama pandemi lingkungan keluarga sangatlah penting untuk menentukan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran daring siswa belajar dirumah. Lingkungan keluarga siswa MtsN 3 kota Kediri berbeda beda, ada beberapa siswa yang keluarganya sangat memahami masalah agama khususnya dalam bidang Akidah Akhlak, akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang keluarganya kurang memahami agama. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar saat ini, karena pembelajaran daring membutuhkan beberapa sarana untuk menunjang pembelajaran, seperti *smartphone*, dan paket data. Ekonomi keluarga siswa di MtsN 3 kota Kediri

berbeda-beda, ada yang keluarganya mampu dan ada keluarganya kurang mampu. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah membantu menyediakan paket data guna meringankan beban saat siswa pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi di MtsN 3 kota Kediri rendahnya hasil belajar siswa MtsN 3 kota Kediri kelas VIII terhadap bidang studi Akidah Akhlak menandakan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak kurang difahami oleh siswa. Karena proses kegiatan belajar mengajar yang monoton menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran tatap muka secara virtual, anak-anak cenderung diam saat diajak interaksi oleh guru, siswa tidak ada yang merespon dari penjelasan guru dan tidak ada siswa yang bertanya atas materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Banyak metode yang digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Yuntiah pada tanggal 21 september 2021, tentang metode pembelajaran selama daring :

Tidak banyak metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring, untuk menunjang pembelajaran secara daring, supaya pembelajaran Akidah Akhlak secara daring menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, salah satu cara efektif yang dapat digunakan menurut saya ya, melalui penerapan metode *crossword puzzle* ini secara *Online*.¹¹

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Yuntiah, selaku guru akidah akhlak yang menerapkan metode *crossword puzzle online*, pada tanggal 21 September 2021 di Kantor MtsN 3 kota Kediri

Metode *Crossword puzzle* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis game yang mengharuskan siswa untuk mengisi kotak-kotak kosong yang tersedia hingga membentuk sebuah kata sesuai dengan *question* yang tersedia. Aturan pengisian kata kata tersebut berhubungan dengan jumlah kotak dan jumlah karakter pada setiap kata secara berkesinambungan.¹² *Crossword puzzle* merupakan suatu metode dengan menggunakan media tempelate yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris).¹³

Kegunaan metode ini dapat sebagai alat evaluasi belajar belajar bagi guru dan siswa. Untuk guru, strategi pembelajaran *crossword puzzle* berguna sebagai pengukur untuk sejauh mana guru berhasil atau tidaknya di dalam memberikan materi ajar dan bagi siswa berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahamannya tentang materi ajar yang telah diberikan oleh guru. selain itu, metode ini dapat membangkitkan daya ingat siswa, sehingga siswa mampu memahami materi dengan cepat. Metode ini juga dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk dapat memberikan pembelajaran aktif selama pembelajaran daring berlangsung dimana metode ini dapat dijalankan secara online.¹⁴

¹² Zaini, *Permainan Crossword Puzzle* (Jakarta: Cipta Karya, 2008).

¹³ Rinaldi Munir, *Permainan Crossword Puzzle* (Jakarta: Cipta Karya, 2005), 9.

¹⁴ Pancahadi Siswasusila, "Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 5," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1, no. 2 (1 Maret 2019): 89, <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i1.1848>.

Menurut ibu Siti Yuntiah¹⁵, dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini *crossword puzzle* tidak hanya dapat dijalankan secara *offline*, melainkan juga dapat digunakan secara *online*. Dengan memanfaatkan *platform digital* yang ada seperti aplikasi atau website, *crossword puzzle* dapat dimainkan secara *online*. Menurut ibu Siti Yuntiah, penggunaan metode *crossword puzzle* secara *online* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga meningkatkan pula hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Inovasi seperti inilah yang dibutuhkan oleh guru guna menunjang pembelajaran pada masa pandemi. Selain itu, tidak banyak guru mengetahui bahwa metode *crossword puzzle* ini dapat dijalankan secara *online* kepada siswa, khususnya dapat membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Untuk itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “EFEKTIVITAS METODE CROSSWORD PUZZLE ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN 3 KOTA KEDIRI”.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Yuntiah, selaku guru akidah akhlak yang menerapkan metode *crossword puzzle online*, pada tanggal 21 September 2021 di Kantor MtsN 3 kota Kediri

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan implementasi metode *crossword puzzle online* selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri?
2. Apa saja kendala dalam implementasi metode *crossword puzzle online* selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri?
3. Bagaimana efektivitas metode *crossword puzzle online* dalam meningkatkan hasil belajar selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan implementasi metode *crossword puzzle online* selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode *crossword puzzle online* selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *crossword puzzle online* dalam meningkatkan hasil belajar selama pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mtsn 3 kota kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, siswa menjadi lebih antusiasme dalam belajar melalui penerapan metode pembelajaran *crossword puzzle online*.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para guru khususnya yang mengampu bidang studi Akidah Akhlak dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *Crossword Puzzle Online*.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang perlu peneti tegaskan, yaitu:

1. Metode pembelajaran merupakan sebuah taktik atau strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶ Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam

¹⁶ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 28.

melakukan pembelajaran, antara lain metode jigsaw, metode bermain peran, metode tugas proyek. Metode *Crossword puzzle* dan sebagainya. Yang peneliti maksud metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *Crossword Puzzle*.

2. *Crossword Puzzle* merupakan suatu metode pembelajaran permainan teka teki silang yang terdiri atas kotak kotak mendatar dan menurun, dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara mengisi kotak yang telah disediakan dan sudah disesuaikan dengan karakter kata pada setiap jawaban.¹⁷ Yang peneliti maksud *Crossword puzzle* dalam penelitian ini adalah *Crossword Puzzle* yang dilakukan secara *online*.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang peneliti maksud adalah Hasil Kognitif dari Ulangan Harian siswa
4. Akidah Akhlak merupakan suatu pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, yang peneliti maksud adalah Akidah Akhlak kelas VIII dengan materi Akhlak Tercela.

¹⁷ Silberman, *Active learning : 101 cara belajar siswa aktif*, 82.